

BAB III

DAMPAK KESULITAN BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK DALAM FILM “TAARE ZAMEEN PAR”

Kesulitan belajar akan memberikan dampak yang besar bagi peserta didik, tidak hanya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya saja, tetapi juga dapat mempengaruhi interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Berbagai dampak kesulitan belajar menurut Nini Subini antara lain:

1. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan terhambat.

Peserta didik berkesulitan belajar cenderung pendiam, menutup diri dan tidak mau bergaul dengan teman lainnya. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa kesulitan untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Ditambah lagi apabila orangtua juga menekan untuk mencapai hasil yang maksimal tanpa memahami kondisi anak. Anak akan lebih memilih untuk diam daripada mencari penyelesaian masalahnya. Pada akhirnya, anak akan membiarkan dirinya tidak paham dengan apa yang disampaikan gurunya.

Masalah ini tentu akan membuat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi terhambat. Peserta didik akan mengalami kesulitan melaksanakan kegiatan sehari-hari sebagaimana yang dilakukan anak seusianya, seperti mengurus dirinya sendiri.

Adegan yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan terganggu sebagai salah satu dampak kesulitan belajar adalah:

Ram : Coba pikir. Seorang anak kecil, berumur 8 atau 9 tahun, belum bisa membaca dan menulis, tidak dapat melakukan hal-hal yang biasa. Tidak bisa melakukan semua hal yang biasanya anak-anak seumurannya bisa melakukannya dengan mudah. Apa yang harus dia hadapi? Kepercayaan dirinya telah hancur. Menyembunyikan ketidakmampuannya pada ketidakpatuhan, dia telah mementingkan bermain. Membuat kekacauan. Tidak mau mengakui "aku tidak bisa", dan lebih baik berkata, "aku tidak mau." Tidak ada bedanya dengan orang dewasa. Sekarang, sifat pemberontaknya juga telah hancur di sana. Maaf kalau aku mengatakan, dia telah benar-benar berhenti melukis. Sangat disayangkan¹

Adegan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar mengakibatkan Ishaan belum mampu membaca dan menulis serta belum mampu melakukan hal-hal yang sudah bisa dilakukan dengan mudah oleh anak-anak seusianya. Hal ini membuat kepercayaan dirinya hancur. Akhirnya Ishaan menyembunyikan ketidakmampuannya tersebut pada perilaku ketidakpatuhan.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak kesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan terhambat.

2. Interaksi peserta didik dengan lingkungan akan terganggu.

Peserta didik berkesulitan belajar menunjukkan gejala kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dampaknya adalah peserta didik akan menjadi kurang percaya diri, cemas dan takut melakukan kesalahan karena akan menjadi ejekan dan tertawaan teman-temannya, sehingga ia menjadi ragu-ragu dan takut berinteraksi dengan lingkungannya.²

¹Aamir Khan, *Taare Zameen Par* (India: Aamir Khan Productions, 2007), menit 00.43.31 - 00.44.35.

²E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 40.

Adegan yang menggambarkan interaksi peserta didik dengan lingkungan akan terganggu sebagai salah satu dampak kesulitan belajar adalah:

Jabeen : Menjadi emosional, ya?
 Ram : Pria adalah..
 Jabeen : Seorang yang kejam, tidak sensitif. Aku tahu.
 Ram : Dan buta. Buta akan kecantikan, buta akan perasaan.
 Jabeen : Siapa yang kau maksud?
 Ram : Diriku sendiri. Seperti melihat diri sendiri di kaca.
 Jabeen : Itu bukan kesalahanmu. Kamu lumayan untuk dilihat.
 Ram : Jabeen, dia dalam bahaya.
 Jabeen : Siapa? Siapa, Ram?
 Ram : Anak laki-laki di sekolah itu, sekitar 8 atau 9 tahun. Tidak pernah berkata sepatah kata pun. Selalu depresi.. ketakutan. Matanya, seolah berteriak minta tolong. Aku takut, dia akan tenggelam.³

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak pernah berinteraksi dengan lingkungannya. Ishaan selalu diam, tidak pernah berkata sepatah kata pun dan selalu terlihat depresi. Ishaan juga tidak pernah bergaul dengan teman-temannya.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak kesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya akan terganggu.

3. Peserta didik menjadi frustrasi.

Frustrasi akan dialami oleh peserta didik berkesulitan belajar karena ia merasa memiliki masalah dan gangguan dalam belajar, sehingga ia merasa tertekan. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan frustrasi atau cemas yang berlebihan karena selalu mengalami kegagalan dalam memenuhi tuntutan dan tugas belajar.

³Aamir Khan, *Taare Zameen Par.*, menit 01.29.15 - 01.30.21

Peserta didik berkesulitan belajar yang mengalami berbagai tekanan seperti tekanan di sekolah dan di rumah akan menyebabkan frustrasi bertambah. Tekanan juga bisa timbul dari orangtua yang menuntut harus mencapai prestasi yang tinggi, tanpa disertai dengan memahami kondisi peserta didik berkesulitan belajar, akan menjadikan peserta didik tegang, cemas dan proses belajar menjadi hal yang menyakitkan.⁴

Beberapa adegan yang menggambarkan tekanan-tekanan dari guru yang diperoleh Ishaan sehingga membuatnya menjadi frustrasi adalah:

Guru : Sekarang jelaskan arti dari puisi itu!
 Ishaan : Apa yang kita lihat, kita rasakan.. Dan apa yang kita tidak lihat, kita tidak rasakan. Tapi kadang-kadang, apa yang kita lihat, sebenarnya tidak ada. Dan apa yang kita tidak lihat sebenarnya ada. Maksudnya..
 Guru : Apakah semua ini .. ada-ada saja!
 Ishaan : Bukan begitu?⁵

Dialog tersebut menunjukkan bahwa guru Ishaan meremehkan kemampuan Ishaan. Guru tersebut tidak menghargai jawaban Ishaan. Padahal Ishaan sudah berusaha menerjemahkan puisi itu dengan benar. Tetapi gurunya tidak menerima jawaban tersebut. Adegan berikutnya yang membuat Ishaan akhirnya menjadi frustrasi adalah:

Guru : Anak-anak, buka buku sketsa kalian dan keluarkan pensil! Jangan menggunakan penggaris, salin bentuknya. Garisnya harus benar-benar lurus, atau akan ku pukul jari-jari kalian.
 Ishaan : (Tidak memperhatikan)
 Guru : (Membuat titik di papan tulis)
 Hey, anak baru! Mata ke depan! Tunjukkan pada kami dimana titiknya? Tunjukkan titiknya! Kenapa kamu

⁴Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus.*, 24.

⁵Ibid., menit 00.58.27 - 00.59.04.

menatap seperti kodok? Jangan tertawa! Dimana titiknya? Tunjukkan!

Ishaan : Aku tidak melihatnya.

Guru : Kamu tidak melihatnya? Satyajit Bhatkal..

Satyajit : Ya Pak?

Guru : Sini dan tunjukkan dimana titiknya.

Satyajit : (Maju dan menunjukkan posisi titik)

Guru : Sekarang kamu lihat? Sangat bagus. Maju ke depan! Cepat!

Ishaan : (Maju)

Guru : Aku pukul 5 jarimu, agar kamu mau perhatikan. Letakkan tanganmu! Kepal tanganmu! Perhatikan kalau sedang belajar. Aku mau bentuk yang sempurna. Kalau tidak, lima jarimu yang lain. Sana!⁶

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Sehingga Ishaan mendapat teguran dan hukuman dari gurunya tersebut. Guru memberikan hukuman dengan memukul tangan Ishaan sehingga membuatnya kesakitan. Ditambah lagi perlakuan guru lainnya, seperti tergambar dalam adegan:

Guru : Maju jalan!

Murid : Kiri, kanan, kiri.. kiri, kanan, kiri.

Ishaan : (Tidak dapat mengikuti instruksi)

Guru : Apa yang kamu lakukan? Berhenti, Grakk!! Kamu membuat kacau barisan. Keluar!⁷

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak mampu melakukan instruksi ketika baris-berbaris seperti teman-temannya. Menurut gurunya, Ishaan telah membuat kacau barisan, sehingga menariknya keluar dari barisan dengan keras. Tidak berhenti sampai pelajaran baris-berbaris, pada pelajaran selanjutnya, Ishaan juga mendapat perlakuan yang sama, seperti tergambar dalam adegan:

⁶Ibid., menit 01.00.46 - 01.02.31.

⁷Ibid., menit 01.02.44 - 01.02.57.

Guru : Kata benda merupakan sebutan sebuah kata. Kata ganti benda digunakan untuk menggantikan kata benda. Kata sifat menggambarkan kata benda. Kata kerja menggambarkan tindakan pada sebuah kata benda. Kata keterangan menggambarkan keterangan dari tindakan. Conjunction gabungan dua kalimat. Preposisi menggambarkan suatu hubungan antara kata benda dan kata ganti benda dan kata seru menggambarkan ungkapan perasaan seseorang. Kamu mengerti, Ishaan Nandkishore Awasthi?⁸

Berbagai perlakuan dari guru-guru Ishaan tersebut membuat ishaan menjadi frustrasi karena setiap tindakan yang ia lakukan selalu salah. Ishaan mendapat perlakuan keras dan hukuman dari guru-gurunya. Berbagai sebutan buruk seperti bodoh, raja idiot, dan lain sebagainya ditujukan pada Ishaan. Semua hal itu membuat Ishaan menjadi frustrasi.

Perilaku Ishaan yang mengalami frustrasi tergambar dalam adegan berikut:

Ram : Tersesat, kawan? Sedang mencari inspirasi? Tidak apa-apa, jangan terburu-buru.
 Ishaan : (Ishaan diam saja dan tidak segera melukis. Ishaan menunjukkan wajah murung)
 Ram : Ada apa, Nak? Kamu tidak suka melukis? Siapa namamu, Nak?
 Rajan : Pak, namanya Ishaan Awasthi.⁹

Adegan tersebut terjadi ketika Ram meminta seluruh murid untuk menggambar sesuai dengan imajinasi. Ketika seluruh murid sudah mulai menggambar dan sudah hampir selesai, Ishaan tetap diam, Ishaan tidak segera menggambar. Sampai akhirnya ditegur Ram seperti dalam adegan di atas.

Adegan lain yang menunjukkan Ishaan frustrasi adalah:

Ishaan : (Dihukum berjongkok di depan pintu)

⁸Ibid., menit 01.03.01 - 01.03.22.

⁹Ibid., menit 01.18.43 - 01.20.23.

Ram : Apa yang terjadi?
 Ishaan : (Diam. Ishaan menunjukkan wajah ketakutan)
 Ram : Oke... (Meninggalkan Ishaan)¹⁰

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan selalu terlihat ketakutan. Hal ini karena ia frustrasi atas perlakuan guru-gurunya sehingga membuatnya takut setiap kali bertemu dengan guru. Frustrasi yang dialami Ishaan juga terlihat dalam dialog Ram dan Jabeen:

Jabeen : Menjadi emosional, ya?
 Ram : Pria adalah..
 Jabeen : Seorang yang kejam, tidak sensitif. Aku tahu.
 Ram : Dan buta. Buta akan kecantikan, buta akan perasaan.
 Jabeen : Siapa yang kau maksud?
 Ram : Diriku sendiri. Seperti melihat diri sendiri di kaca.
 Jabeen : Itu bukan kesalahanmu. Kamu lumayan untuk dilihat.
 Ram : Jabeen, dia dalam bahaya.
 Jabeen : Siapa? Siapa, Ram?
 Ram : Anak laki-laki di sekolah itu, sekitar 8 atau 9 tahun. Tidak pernah berkata sepatah kata pun. Selalu depresi.. ketakutan. Matanya, seolah berteriak minta tolong. Aku takut, dia akan tenggelam.¹¹

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan selalu terlihat frustrasi dan tidak pernah berkata sepatah katapun. Ishaan juga tidak pernah berinteraksi dengan teman-temannya.

Frustrasi Ishaan juga terlihat dalam adegan ketika Ishaan merobek-robek bukunya, mematahkan pensil dan penggaris serta membuang buku-bukunya ke tempat sampah dan membuang tasnya keluar melalui jendela.¹²

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak kesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah peserta didik menjadi frustrasi.

¹⁰Ibid., menit 01.24.53 - 01.25.05.

¹¹Ibid., menit 01.29.15 - 01.30.21.

¹²Ibid., menit 01.04.01 - 01.04.43.

4. Peserta didik berkesulitan belajar seringkali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda, aneh dan terbelakang.

Peserta didik berkesulitan belajar kurang mampu melakukan strategi untuk memecahkan masalah akademik karena sering mengalami kegagalan. Hal ini menyebabkan ia belum mampu membaca seperti teman sebayanya, sehingga peserta didik berkesulitan belajar seringkali menuding dirinya adalah anak yang bodoh dan berbeda dengan teman lainnya, juga berdampak buruk pada kepercayaan diri karena ia belum bisa membaca kata-kata.¹³ Seperti tergambar dalam adegan:

- Rajan : Kamu menjelaskan arti yang sebenarnya dari puisi itu, yang lainnya hanya menambahkan. Tuan Tiwari sangat keras. Jadi ingatlah apa yang dia katakan, dan jangan diambil hati. Bagaimana bisa kamu baru masuk pas tengah semester?
- Ishaan : Papa ku, dia..
- Rajan : Ayo.. kelas seni.
- Ishaan : Kamu selalu datang pertama di kelas. Jadi kenapa ayahmu mengirimmu ke sini?
- Rajan : Maksudnya?
- Ishaan : Maksudku kenapa orangtuamu mengirimmu kesini untuk menghukummu?
- Rajan : Aku bukan penghuni asrama. Ayahku manager sekolah ini. Aku tinggal di tempat staff bersama orangtuaku. Siapa yang memberitahumu kalau anak yang dikirim kesini untuk dihukum?¹⁴

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan merasa dirinya dipindahkan ke sekolah asrama karena dihukum. Menurut Ishaan, anak yang bersekolah di asrama adalah anak-anak yang nakal. Jadi Ishaan merasa bahwa dirinya adalah anak yang nakal dan tidak dapat diatur sehingga orangtuanya mengirimnya ke

¹³James Le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-masalah Psikologi Anak*, terj. Irham Ali Saifuddin (Jogjakarta: Think, 2008), 59.

¹⁴Aamir Khan, *Taare Zameen Par.*, menit 00.59.30 - 01.00.35.

sekolah asrama. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda, aneh, terbelakang dan berbeda dengan teman lainnya.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak kesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah peserta didik berkesulitan belajar seringkali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda, aneh, terbelakang dan berbeda dengan teman lainnya.

5. Peserta didik menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal, agresif, impulsif atau bahkan menyendiri/menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.

Menurut James Le Fanu, peserta didik berkesulitan belajar sering mendapat julukan yang tidak layak, seperti bodoh atau malas dari orang-orang di sekitarnya. Bila yang mengeluarkan kata-kata tersebut adalah anak kecil di sekolah masih bisa dimaklumi karena tidak paham mengenai masalah kesulitan belajar. Tetapi ketika yang mengatakannya adalah guru atau orangtuanya, tentu akan melukai harga diri anak.¹⁵

Peserta didik yang sering gagal dalam bidang akademik cenderung menjadi tidak percaya diri. Kegagalan ini akan membuat peserta didik menjadi pasif. Hal ini akan menyebabkan peserta didik berkesulitan belajar menjadi rendah diri dan menutup diri dari orang di sekitarnya, seperti tergambar dalam adegan:

Ishaan : (Dihukum berjongkok di depan pintu)
 Ram : Apa yang terjadi?

¹⁵James Le Fanu, *Deteksi Dini Masalah-masalah Psikologi Anak.*, 45.

Ishaan : (Diam. Ishaan menunjukkan wajah ketakutan)
 Ram : Oke... (Meninggalkan Ishaan)¹⁶

Adegan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami Ishaan mengakibatkan Ishaan menjadi rendah diri dan ketakutan ketika bertemu dengan guru. Ishaan berusaha menghindari guru untuk menutupi kekurangan pada dirinya.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak kesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah peserta didik menjadi rendah diri, tegang, bahkan menyendiri/menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.

6. Seringkali peserta didik tampak sulit berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Hal ini menandakan terganggunya sistem harga diri anak. Kondisi ini merupakan sinyal bahwa anak membutuhkan pertolongan segera.

Pada umumnya peserta didik berkesulitan belajar sering mengalami kegagalan yang berdampak pada menurunnya percaya diri, cemas dan takut melakukan kesalahan yang akan menjadi bahan ejekan dan tertawaan teman-temannya, sehingga ragu-ragu untuk berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷

Adegan yang menggambarkan peserta didik tampak sulit berinteraksi dengan lingkungannya sebagai salah satu dampak kesulitan belajar adalah:

Jabeen : Menjadi emosional, ya?
 Ram : Pria adalah..
 Jabeen : Seorang yang kejam, tidak sensitif. Aku tahu.
 Ram : Dan buta. Buta akan kecantikan, buta akan perasaan.
 Jabeen : Siapa yang kau maksud?
 Ram : Diriku sendiri. Seperti melihat diri sendiri di kaca.

¹⁶Aamir Khan, *Taare Zameen Par.*, menit 01.24.53 - 01.25.05.

¹⁷Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus.*, 40.

Jabeen : Itu bukan kesalahanmu. Kamu lumayan untuk dilihat.
 Ram : Jabeen, dia dalam bahaya.
 Jabeen : Siapa? Siapa, Ram?
 Ram : Anak laki-laki di sekolah itu, sekitar 8 atau 9 tahun. Tidak pernah berkata sepatah kata pun. Selalu depresi.. ketakutan. Matanya, seolah berteriak minta tolong. Aku takut, dia akan tenggelam.¹⁸

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan tidak pernah berkata sepatah kata pun. Hal ini mengindikasikan bahwa Ishaan kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Ishaan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan masalahnya.

Berdasarkan adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak kesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah seringkali peserta didik tampak sulit berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

7. Peserta didik menjadi sasaran kemarahan orangtuanya yang kecewa, putus asa, dan merasa bersalah karena keadaan anaknya yang seringkali gagal. Hal ini akan memperburuk keadaan peserta didik menjadi semakin terpojok dengan kekurangannya.

Adegan yang menggambarkan situasi orangtua yang memarahi Ishaan adalah:

Papa : Ini sudah kelewat batas! Pengaduan setiap hari.. Pengaduan dari sekolah, pengaduan dari tetangga-tetangga. Kamu mengabaikannya. Jika ada pengaduan lagi tentang kamu, maka aku akan...
 Papa : (Hendak memukul Ishaan tetapi mengenai mama)
 Ishaan : (Tertawa)
 Papa : Ketawa! Tak tahu malu! Tak tahu malu! Jika ada pengaduan lagi, 1 pengaduan lagi maka aku akan mengirimkan kau ke sekolah asrama. Sekarang di depan kita dia memilih berantem! Apa kamu tidak lihat apa yang

¹⁸Ibid., menit 01.29.15 - 01.30.21

ia lakukan kepada anak tadi? Merobek bajunya. Puja dia, atas apa yang telah kau lakukan.¹⁹

Dialog tersebut menunjukkan bahwa papa Ishaan marah atas perilaku Ishaan yang dirasanya sudah melewati batas. Setiap hari orangtua Ishaan menerima pengaduan, baik dari sekolah maupun dari tetangga. Hal itu mengakibatkan papa Ishaan marah. Adegan lain yang menunjukkan orang tua Ishaan memarahi Ishaan adalah:

Papa : Maya, Apakah Ishaan sakit demam hari kamis?
 Mama : Tidak.
 Papa : Surat ijin apa ini?
 Mama : Saya tidak menulisnya.
 Papa : Ke sini! Sini! Sini, cepat! Apa ini? Apa maksudnya surat ini? Jawab, atau aku akan memukulmu. Jangan menunduk! Lihat mataku dan jawab pertanyaanku! Kemana kamu hari kamis?
 Mama : Kemana kamu, Nak?
 Papa : Jika tidak sekolah, lalu kemana?
 Mama : Kemana, Nak?
 Papa : Jawab!
 Ishaan : (Berbisik)
 Papa : Apa yang ia katakan?
 Ishaan : Bolos.
 Papa : Apa? Kamu bolos sekolah? Bolos sekolah,, lalu kamu ngapain? Kemana kamu pergi?
 Ishaan : Jalanan.
 Papa : Jalanan apa? Yang mana? Dengan siapa?
 Ishaan : Sendirian.
 Papa : Sendirian? Kamu sudah hilang ingatan,, hah? Jalan-jalan sendirian? Kamu tahu tidak apa yang akan terjadi? Apa yang akan terjadi? Kamu dengar? Jika kamu tersesat, kemana kami akan mencarimu? Dan siapa yang menulis ini? Siapa yang menulis surat ijin ini? Bahkan kamu tidak bisa menulis dengan baik! Idiot.. Jika kamu bisa menulis dengan benar, maka kamu akan lulus! Siapa yang menulis ini? Katakan, siapa? Ini terakhir kalinya aku bertanya ke kamu. Siapa yang menulis surat ijin ini? Siapa yang menulis? Bicaralah!²⁰

¹⁹Ibid., menit 00.15.52 - 00.16.28.

²⁰Ibid., menit 00.41.47 - 00.43.52.

Dialog tersebut menunjukkan bahwa orangtua Ishaan marah atas tindakan Ishaan yang membolos sekolah. Sedangkan adegan orangtua Ishaan yang kecewa atas keadaan Ishaan adalah:

- Mama : Apa yang aku belum lakukan? Aku sudah mengorbankan karirku untuk anak-anak. Sulitnya setiap hari menyuruh Ishaan belajar.
- Papa : Bukan Maya, itu bukan salahmu. (Menatap Ishaan) Dia butuh sesuatu.²¹

Dialog tersebut menunjukkan bahwa mama Ishaan merasa kecewa dan menyalahkan dirinya atas keadaan Ishaan yang selalu gagal dalam akademik. Mama merasa tidak berhasil mendidik Ishaan, padahal ia sudah mengorbankan karirnya untuk anak-anak dan meluangkan banyak waktu untuk membantu anak-anaknya belajar.

Orangtua pada umumnya juga akan merasa marah apabila anak tidak naik kelas. Orangtua merasa malu, gagal dan cenderung langsung menyalahkan anak karena orangtua merasa bahwa anaknya malas belajar. Seperti tergambar dalam adegan:

- Ram : Kenapa kalian mengirimnya ke asrama? Kenapa?
- Papa : Tidak ada pilihan lain. Tahun lalu ia gagal pada kelas 3. Anda percaya itu? Dan tidak ada tanda-tanda perubahan. Anak pertama saya selalu juara di kelasnya juara semua mata pelajaran. Dan anak saya yang kedua..
- Ram : Anda pikir apa masalahnya?
- Papa : Tingkah laku, lalu apalagi? Terutama pada belajarnya, dan semuanya. Selalu nakal, susah, tidak patuh.²²

Dialog tersebut menunjukkan bahwa papa Ishaan merasa bahwa Ishaan malas belajar sehingga membuatnya tidak naik kelas. Papa merasa putus asa

²¹Ibid., menit 00.46.25 - 00.46.40.

²²Ibid., menit 01.39.28 - 01.39.57.

dengan keadaan Ishaan sehingga tidak ada pilihan lain selain memasukkan Ishaan ke sekolah asrama.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak kesulitan belajar dalam film *Taare Zameen Par* adalah peserta didik mengalami kondisi orangtua yang marah, kecewa, putus asa, merasa bersalah dengan keadaan anaknya .

8. Peserta didik mengalami dampak ketidakharmonisan keluarga karena kondisi kesulitan belajar yang dialaminya. Kedua orangtua akan saling menyalahkan karena tidak dapat mendidik anak dengan baik sejak kecil sehingga akhirnya mengalami kesulitan belajar.

Adegan yang menunjukkan keadaan orangtua yang berselisih pendapat dalam menghadapi Ishaan adalah:

Papa : Ini sudah kelewat batas! Pengaduan setiap hari.. Pengaduan dari sekolah, pengaduan dari tetangga-tetangga. Kamu mengabaikannya. Jika ada pengaduan lagi tentang kamu, maka aku akan....

Papa : (Hendak memukul Ishaan tetapi mengenai mama)

Ishaan : (Tertawa)

Papa : Ketawa! Tak tahu malu! Tak tahu malu! Jika ada pengaduan lagi, 1 pengaduan lagi maka aku akan mengirimkan kau ke sekolah asrama. Sekarang di depan kita dia memilih berantem! Apa kamu tidak lihat apa yang ia lakukan kepada anak tadi? Merobek bajunya. Puja dia, atas apa yang telah kau lakukan.²³

Dapat diketahui berdasarkan dialog tersebut bahwa papa Ishaan menyalahkan mama Ishaan karena dirasa terlalu sabar menghadapi Ishaan dan terlalu memanjakan Ishaan. Adegan lain yang menunjukkan keadaan orangtua Ishaan yang berbeda pendapat mengenai pendidikan Ishaan adalah:

²³Ibid., menit 00.15.52 - 00.16.28.

Papa : Aku akan di sana pagi hari. Terimakasih. Selamat malam. (papa menutup telepon). Sudah.

Mama : Tapi.. Pada tengah semester?

Papa : Paman Suresh adalah wakil kepala sekolah. Aku akan membayar biayanya besok.

Ishaan : Tidak, aku tidak mau pergi!

Papa : Diam! Makan makananmu!!

Ishaan : Tidak mau pergi.

Mama : Kita tunggu sampai tahun depan. Dia tidak akan pernah jauh dariku. Dia akan belajar.

Papa : Kamu dengar ucapan kepala sekolah tadi. Tahun depan, Ishaan akan dikeluarkan. Lalu apa yang akan kita lakukan? Lihat, lihat sorot matanya. Tidak ada rasa penyesalan di wajahnya. Diluar sana orang-orang akan memotong-motongmu. Dia menyuruh Yohan menuliskan surat ijin. Apa selanjutnya? Percayalah, aku ayahnya. Kita sudah tidak sanggup, tapi bagaimanapun juga kita akan mengurusnya. Kegiatannya dimulai setelah perayaan Diwali.²⁴

Dialog tersebut menunjukkan bahwa terjadi konflik karena perbedaan pendapat papa dan mama Ishaan ketika Ishaan diputuskan harus pindah sekolah dan tinggal di asrama. Papa Ishaan ingin segera memasukkan Ishaan, sedangkan mama Ishaan ingin supaya menunggu sampai akhir tahun ajaran.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak kesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah peserta didik mengalami kondisi ketidakharmonisan dalam keluarga. Kedua orangtua akan saling menyalahkan karena tidak dapat mendidik anak dengan baik sejak kecil sehingga akhirnya mengalami kesulitan belajar.

9. Peserta didik yang mengalami gangguan pemusatan perhatian menyebabkan kemampuan perseptualnya (motoriknya) menjadi terhambat. Peserta didik ini

²⁴Ibid., menit 00.46.43 - 00.48.02.

juga memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya.

Adegan yang menggambarkan terhambatnya kemampuan perseptual motorik yang menyebabkan peserta didik berkesulitan belajar tidak dapat melakukan motorik kasar atau halus sebagai salah satu dampak kesulitan belajar adalah:

Anak-anak : Liat. Bola! ambil bola itu.. cepat! Sebelah sini!
 Ishaan : (Mengambil bola dan melemparkannya)
 Ranjit : Idiot! Bodoh! Liat, kemana kamu melemparnya! Sekarang ambil sana!²⁵

Dapat diketahui berdasarkan adegan tersebut bahwa Ishaan mengalami kesulitan melempar bola. Ishaan melempar bola dengan arah yang tidak tepat. Sehingga ia menjadi sasaran kemarahan dari anak-anak yang sedang bermain tersebut. Hal ini karena peserta didik berkesulitan belajar tidak mampu memperkirakan jarak, kecepatan, atau bola melaju ke arah mana sebagaimana dijelaskan Ram ketikan berdialog dengan keluarga Ishaan:

Ram : Terkadang, anak-anak bisa mempunyai masalah-masalah lain, seperti kesulitan mengikuti beberapa instruksi. Kembali ke halaman 65, Bab 9, Paragraf 4, Baris ke 2. Atau, kelemahan dalam menggunakan kemampuan motoriknya. Apakah Ishaan mempunyai kesulitan untuk mengancingkan bajunya atau mengikat tali sepatu?
 Mama : Ya.
 Ram : Jika kamu melempar bola, apakah dia bisa menangkapnya?
 Yohan : Dia tidak pernah menangkapnya.
 Ram : Karena dia tidak bisa menghubungkan ukuran, jarak, dan kecepatan. Berapa ukurannya, berapa jaraknya, melaju dengan kecepatan berapa. Pada saat dia melakukannya, sudah telat.²⁶

²⁵Ibid., menit 00.12.10 - 00.12.34.

²⁶Ibid., menit 01.42.47 - 01.43.24.

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Ishaan mengalami kesulitan dalam gerak motorik, seperti kesulitan mengancingkan baju, kesulitan mengikat tali sepatu dan tidak mampu menangkap atau melempar bola dengan baik. Dialog tersebut menunjukkan bahwa salah satu perilaku peserta didik berkesulitan belajar adalah mengalami kesulitan dalam melakukan gerak motorik halus. Adegan lainnya adalah:

Guru : Maju jalan!
 Murid : Kiri, kanan, kiri.. kiri, kanan, kiri.
 Ishaan : (Tidak dapat mengikuti instruksi)
 Guru : Apa yang kamu lakukan? Berhenti, Grakk!! Kamu membuat kacau barisan. Keluar!²⁷

Dapat diketahui berdasarkan adegan tersebut bahwa Ishaan menunjukkan perilaku canggung dan kaku dalam gerakannya ketika mengikuti kegiatan baris-berbaris. Ishaan tidak menguasai kanan kiri sehingga kesulitan memahami instruksi dan mengkoordinasikan dengan gerakan tubuh dan membuat gerakannya menjadi kaku.

Berdasarkan beberapa adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu dampak kesulitan belajar dalam film Taare Zameen Par adalah peserta didik mengalami gangguan pemusatan perhatian yang menyebabkan kemampuan perseptualnya motoriknya menjadi terhambat sehingga menyebabkan tidak dapat melakukan aktivitas motorik kasar maupun halus. Selain itu, juga memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya.

²⁷Ibid., menit 01.02.44 - 01.02.57.